



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

MEDIA “KOLOM” MEMBENTUK PETANI CERDAS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI MADURA

BIDANG KEGIATAN : PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkanoleh :

R. Arya Darmansyah	E44100045	(2010, Ketua Kelompok)
Sakinah Ulfi Yanti	I14100041	(2010, Anggota Kelompok)
Faiz Rohman Fajary	G24080002	(2008, Anggota Kelompok)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011



LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan: Media “Kolom” Membentuk Petani Cerdas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau di Madura
2. Bidang Kegiatan: () PKM-AI (X) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : R. Arya Darmansyah
 - b. NIM : E44100045
 - c. Jurusan : Silvikultur
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Asrama Putra IPB
Bogor 16680/ 085731991908
 - f. Alamat Email : hacker.ary@rocketmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Burhanuddin, MM
 - b. NIP : 19680215 199903 1 001
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Ruby 22 Pondok Kencana
Permai Padasuka, Ciomas-Bogor
08129195297

Bogor, 27 Februari 2011

Menyetujui
Direktur TPB

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Ibnul Qayim)
NIP. 196502201990021001

(R. Arya Darmansyah)
NIM. E44100045

Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan & Akademik

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)
NIP. 195581228 98503 1 003

(Ir. Burhanuddin, MM)
NIP. 19680215 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan rahmat-Nya sehingga gagasan tertulis yang berjudul **“Media “Kolom” Membentuk Petani Cerdas untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau di Madura”** dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Gagasan tertulis ini dibuat dalam rangka PKM-GT (Pekan Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis).

Atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam penyusunan gagasan tertulis ini, yaitu Bapak Burhanuddin yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan PKM-GT ini. Atas segala bantuannya baik secara moral, material, maupun spiritual penulis mengucapkan terima kasih.

Dalam gagasan tertulis ini, penulis menyadari kesalahan, kelemahan, bahkan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dapat dijadikan acuan dalam penulisan gagasan tertulis periode berikutnya.

Demikian PKM-GT telah penulis susun, semoga dapat menjadi bahan acuan dan informasi bagi para pembaca. Atas bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih. Semoga gagasan tertulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, 4 Maret 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	1
PENDAHULUAN	2
LatarBelakang	2
Tujuan.....	3
Manfaat	3
GAGASAN.....	3
Kondisi Terkini.....	3
Solusi yang Pernah Diajukan	4
Gagasan yang Diajukan	4
Harga Tembakau	4
Cuaca/rokok	3
Permintaan Rokok	5
Lahan yang Cocok.....	6
Metode yang Digunakan.....	7
Pihak- Pihak yang Membantu Mengimplementasikan Gagasan...	8
Langkah- langkah yang dapat dicapai.....	8
KESIMPULAN	10
Gagasan yang Diajukan	10
Teknik Implementasi yang Akan Diajukan.....	10
Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	12

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

MEDIA “KOLOM” MEMBENTUK PETANI CERDAS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEMBAKAU DI MADURA

R. Arya Darmansyah, Sakinah Ulfi Yanti, Faiz Rohman Fajary

Institut Pertanian Bogor

Tingkat Persiapan Bersama, Tingkat Persiapan Bersama, Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam

Darmaga Bogor

RINGKASAN

Tembakau merupakan salah satu komoditi yang banyak ditanam oleh petani di Madura. Tembakau adalah ikon Madura, bukan hanya karena kualitas tembakaunya melainkan yang jauh lebih penting adalah tembakau merupakan tumpuan hidup banyak warga. Tembakau Madura sangat dibutuhkan oleh industri rokok kretek karena mutunya yang khas, yaitu aroma dan rasanya gurih. Tembakau memang menopang kesejahteraan. Namun, sesungguhnya tembakau juga menjadi bagian kisah sedih bagi petani wilayah ini. Banyak dari petani di Madura kurang memahami hal-hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum menanam tembakau. Rata-rata petani tembakau di Madura hanya asal tanam, bagi mereka yang penting mendapatkan untung. Namun sebaliknya, akibat dari ketidaktahuan petani tentang pengetahuan yang harus diperhatikan ketika menanam tembakau membuat petani di Madura mengalami kerugian.

Salah satu contoh permasalahan yang sering dihadapi oleh kebanyakan petani Madura adalah harga tembakau yang semakin menurun tiap tahunnya. Palsalnya tembakau yang awalnya sehat mendadak layu dan hasilnya kurang memuaskan diakibatkan oleh hujan yang sering terjadi.

Data Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) Pamekasan menyebutkan total luas areal tanaman tembakau tahun ini mencapai 25.100 hektar dan 2500 hektar atau 10 persennya terancam rusak akibat tergenang air. Jumlah ini menurun dibanding tahun lalu yang mencapai 32 ribu hektar. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi oleh kebanyakan petani Madura ketika musim tembakau adalah bagaimana menentukan ukuran jumlah hasil panen agar sesuai dengan permintaan pabrik rokok.

Pada umumnya, petani di Madura kurang informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mau menanam tembakau. Dengan diadakannya penyuluhan dalam menyampaikan informasi masih dirasa kurang efektif, karena petani biasanya kurang tanggap dengan adanya acara-acara penyuluhan ini.

Pada tulisan ini kami mengajukan beberapa solusi bagi para petani di Madura sehingga bisa diterapkan untuk mengurangi kerugian yaitu dengan memperhatikan unsur cuaca/ iklim, harga tembakau di pasaran, lahan, dan permintaan pabrik. Tetapi solusi di atas harus sampai kepada petani secara efektif, yaitu dengan menggunakan media “kolom”, dimana penyampai informasi

adalah kyai- kyai yang ada di Madura, karena di Madura Kyai merupakan sosok yang dipatuhi oleh masyarakat Madura.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Madura merupakan suatu pulau yang kaya akan budaya. Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatik. Identitas budayanya itu dianggap sebagai deskripsi dari generalisasi jati diri individual maupun komunal etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Masyarakat Madura sangat menjunjung tinggi kebudayaannya. Salah satu kebudayaan yang sering dijadikan sebagai wadah bertukar pendapat adalah budaya perkumpulan atau masyarakat Madura sering menyebutnya dengan “kolom”. Aktivitas di dalam perkumpulan itu selain bertukar pendapat, juga diselingi dengan pengajian-pengajian yang menghadirkan kyai. Sosok kyai di Madura sangat dijunjung tinggi dan dipatuhi, tidak heran setiap kata dari seorang kyai selalui dipatuhi oleh masyarakat Madura. Mereka beranggapan bahwa kyai adalah sosok guru yang sudah sepantasnya untuk dihormati. Kepatuhan orang-orang Madura kepada figur guru (kyai) berposisi pada level ketiga setelah ayah dan ibu. Peran dan fungsi kyai lebih ditekankan pada konteks moralitas yang dipertalikan dengan kehidupan eskatologis, terutama dalam aspek ketenteraman dan penyelamatan diri dari beban atau derita di alam kehidupan akhirat (*morality and sacred world*). Masyarakat Madura beranggapan bahwa kyai adalah sosok yang selalu benar. Kepercayaan masyarakat Madura terhadap petuah kyai masih sangat kental. Kontribusi mereka dipandang sangat bermakna dan berjasa besar karena telah memberi bekal untuk survivalitas hidup di alam dunia dan keselamatan akhirat pascakehidupan dunia. Ketaatan orang-orang Madura kepada figur kyai menjadi penanda khas budaya mereka yang tidak perlu diragukan lagi keabsahannya.

Tembakau adalah salah satu komoditi perdagangan yang mampu menghasilkan cukai terbesar, menghasilkan devisa, dan menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Perhatian pemerintah terhadap komoditi ini dalam pengkajian dan pengembangannya relatif kurang, hal ini terbukti dari kurangnya dana yang dikeluarkan untuk penelitian. Akibatnya, produktivitas hasil tembakau relatif rendah. Di samping itu, masyarakat Madura kurang mendapat informasi yang cukup mengenai tembakau baik dari segi pengaruh cuaca/ iklim, harga, lahan, serta permintaan oleh pabrik.

Tembakau Madura merupakan salah satu tembakau lokal aromatis yang dikembangkan di Pulau Madura. Menurut GAPPRI (1997), produksi rokok Indonesia antara tahun 1986-1996 rata-rata 171,757 miliar batang per tahun, 86% adalah rokok kretek. Racikan untuk rokok kretek, komposisi tembakau Madura cukup dominan, proporsinya mencapai 14-22%. Namun, belakangan ini harga tembakau Madura dari tahun ke tahun selalu menurun. Thomas Susanto dalam laporan hasil penelitiannya menyebutkan, tahun 2000, harga tembakau dengan

mutu kelas I sudah mencapai Rp24 ribu per kg, mutu kelas II Rp18.500, mutu kelas III Rp15.500 dan mutu kelas IV Rp13 ribu bahkan pada tahun 2007 harga tembakau justru mencapai titik paling rendah hingga ada yang Rp4.000 per kg. sehingga petani semakin merugi dan bahkan banyak petani yang beralih ke komoditi lain.

Tembakau merupakan penghasil yang besar bagi masyarakat Madura. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang berasal dari Madura mengajukan gagasan yang berjudul **Media “Kolom” Membentuk Petani Cerdas untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tembakau di Madura**. Dengan menggunakan media ini diharapkan informasi bisa tersampaikan secara efektif, karena dalam media ini yang menjadi penyampai informasi kepada masyarakat langsung adalah para Kyai di Madura. Kyai merupakan sosok yang dipatuhi dan disegani di Madura.

Tujuan

Tujuan dari karya tulis ini adalah memberikan solusi penyampaian informasi kepada para petani tembakau di Madura untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di Madura dengan media “kolom”.

Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari gagasan ini adalah informasi tentang tembakau dapat disampaikan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau Madura.

GAGASAN

Kondisi terkini

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur merendam sebanyak 2.500 hektar tanaman tembakau petani di tiga Kecamatan, yaitu: Kecamatan Pademawu, Larangan, dan Proppo. Rata-rata rendaman mencapai 100 sentimeter. Rendaman air hujan membuat batang tanaman tembakau membusuk sehingga membuat petani terpaksa melakukan panen dini. Selain itu, input yang menyebabkan petani tembakau di Madura rugi disebabkan oleh harga tembakau yang semakin menurun tiap tahunnya, luas lahan, iklim yang kurang mendukung, serta permintaan pabrik terhadap tembakau. Akibatnya, petani tembakau di Madura mengalami kerugian hampir tiap tahunnya.

Disamping itu, masyarakat Madura kurang begitu familiar dengan media seperti internet sehingga informasi mengenai tembakau kurang efektif jika melalui media. Begitu pula jika informasi disampaikan melalui penyuluhan, masyarakat

Madura juga kurang tanggap jika ada penyuluhan. Tetapi pada umumnya masyarakat Madura patuh dan hormat kepada para kyai.

Solusi yang Pernah Diajukan

Solusi yang pernah diajukan sebelumnya adalah penyampaian informasi dengan penyuluhan dan menggunakan media.

Gagasan yang Diajukan

Harga Tembakau

Berdasarkan kondisi terkini petani tembakau di Madura, maka diperlukan adanya solusi aplikatif untuk membantu petani supaya produksi tembakau terus meningkat tanpa harus menurunkan harga tembakau di pasaran. Harga tembakau merupakan faktor yang menentukan tingkat keuntungan petani, sedangkan keuntungan petani merupakan faktor penentu dalam keseimbangan tembakau.

Solusi yang pertama yaitu memperbaiki sistem pemasaran tembakau agar tercapai peningkatan harga, peningkatan volume jual, dan peningkatan penerimaan. Disini peran Pemerintah daerah sangat diperlukan. Caranya adalah pemerintah mencari pasaran khusus dan meneliti bibit unggul produktivitas tinggi yang sesuai dengan permintaan pasar dan kualitas yang terjamin. Jika penelitian yang menyangkut produktivitas dilaksanakan secara intensif maka akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Demikian pula apabila harga di tingkat petani juga meningkat sesuai dengan meningkatnya harga di pasar luar negeri, maka keuntunganpun dapat diraih.

Kualitas tembakau Madura telah teruji, sehingga mendapatkan harga yang relatif tinggi. Tetapi apabila permintaan tembakau menurun dan tidak segera menyesuaikan harga bersaing dengan kualitas, maka ada kemungkinan akan tertinggal dalam persaingan harga. Selain dari pemerintah, petani juga dapat melakukan modus mitra usaha yaitu salah satu modus untuk menjamin stabilitas harga dan membantu perluasan pasar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan posisi petani dalam usaha menjaga kesinambungan mitra usaha, diperlukan keikutsertaan wakil petani dalam setiap kegiatan penentuan standar kualitas yang di ekspor dan penentuan harga di tingkat petani. Keikutsertaan wakil petani dalam penentuan kualitas dan jumlah produk yang merupakan permintaan pasar sangat penting, supaya petani dapat memproduksi dengan baik, tidak lebih, tidak kurang, sesuai dengan permintaan pasar, dan harga yang menguntungkan petani.

Cuaca/ Iklim

Secara umum, daerah tropika terletak di antara lintang 23.5°LU (tropika Cancer) sampai 23.5°LS (tropika Capricorn). Batasan ini berdasarkan posisi

deklinasi surya terjauh di belahan bumi Utara dan Selatan. Namun, batasan wilayah tropika kadang-kadang diperluas sampai lintang 30° pada belahan bumi Utara dan Selatan. Dengan demikian, Indonesia terletak di antara tropika Cancer dan Capricorn memiliki iklim tropika yang umumnya bersuhu tinggi dan lembab. Tipe vegetasi yang dimiliki sebagian besar adalah 'hutan hujan tropika' dengan berbagai jenis flora dan fauna. Hutan hujan tropika berkaitan dengan curah hujan yang tinggi khususnya di daerah Sumatra, Maluku, dan Irian.

Curah hujan tinggi di muka bumi umumnya berhubungan dengan ITCZ (*Inter Tropical Convergence Zone*), yaitu daerah dengan pusat tekanan rendah karena proses pemanasan permukaan bumi yang intensif oleh energi radiasi surya. Karena seolah-olah matahari bergerak dari 23.5°LU sampai 23.5°LS (sudut deklinasi surya) dan sebaliknya, maka ITCZ juga bergerak mengikuti gerakan matahari tersebut dengan time lag sekitar sebulan. Posisi ITCZ tidak lurus sejajar lintang di bumi, melainkan disamping ditentukan oleh posisi matahari yang ditentukan waktu, tetapi oleh keadaan permukaan bumi (daratan, lautan, atau pegunungan).

Secara umum, musim hujan mengikuti gerakan ITCZ karena pada wilayah tersebut terjadi konvergensi massa udara yang diikuti gerakan udara ke atas sebagai syarat pembentukan awan. Musim hujan pada sebagian besar wilayah Indonesia ditentukan oleh posisi ITCZ yang dikenal dengan *monsoon*. Antara bulan September- Maret, posisi matahari berada pada belahan bumi Selatan yang diikuti oleh ITCZ yang terletak pada sebagian besar wilayah Indonesia. Dengan mempertimbangkan *time-lag* selama satu bulan untuk melakukan pemanasan bumi oleh energi radiasi surya, maka wilayah-wilayah tersebut mengalami musim hujan antara bulan Oktober- Maret. Sebaliknya, antara bulan April- september posisi ITCZ sudah jauh di Utara sehingga sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim kemarau. Dengan demikian sebaran curah hujan menurut bulan pada wilayah-wilayah dengan tipe *monsoon* umumnya rendah antara bulan April-September dan tinggi antara bulan Oktober- Maret. Wilayah lain di Indonesia memiliki tipe curah hujan equatorial dan tipe lokal.

Ditinjau dari bidang pertanian, curah hujan dengan tipe *monsoon* memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Beberapa jenis tanaman seperti mangga dan kopi memerlukan periode kering beberapa bulan khususnya untuk mendapatkan intensitas radiasi surya yang tinggi untuk proses pemasakan buah. Demikian juga, tembakau, tebu dan kapas memerlukan bulan-bulan kering tersebut sebelum masa panen untuk menghasilkan kualitas hasil yang tinggi. Di lain pihak, ketersediaan air pada bulan kering tersebut juga menghambat laju fotosintesis karena daun akan menutup stomata jika kadar air tanah berkurang. Dalam hal ini, fungsi irigasi menjadi faktor dominan yang menentukan produktivitas jika kadar air tanah terlalu rendah.

Menurut Sholeh, tembakau madura merupakan tipe tembakau semi aromatik, berdaun sedang, berumur sekitar 90 hari, dan membutuhkan iklim kering. Pada fase vegetatif sampai berbunga (umur 0- 60 hari) tanaman tembakau membutuhkan air tambahan baik dari hujan atau siraman. Pada fase berbunga sampai pemasakan daun dikehendaki kondisi lingkungan yang kering. Tembakau madura menghendaki keadaan kering sekitar 1,5 bulan terutama pada saat pemasakan daun, panen, dan prosesing. Oleh karena itu, untuk memperoleh tembakau dengan mutu baik dan produktivitas yang tinggi diperlukan pola tanam

yang sesuai dengan ramalan cuaca. Selain itu, petani juga perlu mengetahui sifat tanah dan interaksinya dengan iklim. Disinilah peranan BMKG sangat dibutuhkan oleh petani tembakau di Madura

Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) (1996), bahwa daerah pertanaman tembakau Madura dibagi menjadi 4 daerah tipe iklim yang didasarkan pada awal dan periode kering/ musim kemarau.

Penentuan waktu tanam tembakau madura sangat penting untuk mencapai hasil yang tinggi dengan mutu yang dikehendaki konsumen, sehingga petani tembakau perlu mendapat informasi yang cukup tentang waktu tanam tembakau agar mendapat hasil yang maksimal. Disamping itu diharapkan pemerintah dengan lembaga-lembaga seperti BMKG dapat memberikan informasi waktu tanam ini kepada petani di Madura. Kebanyakan informasi ini bisa diakses melalui internet, tetapi petani di Madura kurang *familiar* dengan internet, sehingga penyampaian informasi ini sebaiknya dilakukan dengan penyuluhan kepada petani di Madura

Permintaan Rokok

Kebutuhan tembakau rakyat sebagai bahan baku utama pembuatan rokok makin meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya produksi rokok. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu petani di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Salah satu tembakau rajangan yang banyak diminati pabrik-pabrik rokok adalah tembakau yang berasal dari Madura.

Kontinuitas penyediaan sesuai kebutuhan sangat diperlukan agar mutu rokok tetap dapat dipertahankan dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut petani Madura haruslah membentuk kemitraan dengan pabrik rokok sebagai konsumen tembakau agar diperoleh mutu rokok sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tembakau merupakan bahan baku utama bagi pabrik rokok sehingga komoditas ini merupakan hal yang sangat pokok dan menjadi perhatian utama. Petani tembakau di Madura harus mengetahui faktor-faktor yang menjadi kriteria pabrik rokok.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelian tembakau.

1. Kebutuhan Tembakau.
Naik atau turunnya penjualan pabrik-pabrik rokok sangat mempengaruhi jumlah total pengandaan tembakau. Perbaikan kualitas rokok, juga dapat mempengaruhi perimbangan pembelian tembakau di setiap daerah sentra.
2. Kualitas Tembakau
Kualitas tembakau di pengaruhi oleh musim, oleh karena itu perkiraan cuaca sangat penting bagi penanaman tembakau dan hasil panen tembakau.
3. Jenis Tembakau tiap daerah
Jenis – jenis tembakau di setiap daerah tidak dapat dicampur adukkan karena apabila disatukan, maka rasa dari tembakau itu

akan bercampur aduk. Jenis tembakau di setiap daerah mempunyai ciri-ciri khas masing-masing sesuai dengan asal daerahnya.

4. Harga tembakau

Kualitas tembakau sangat berpengaruh terhadap harga jual oleh karena itu kualitas selayaknya menjadi perhatian utama petani tembakau dan pemerintah karena pabrik rokok tidak dapat dipaksa untuk membeli hasil tembakau dengan kualitas rendah biarpun harganya murah karena pada dasarnya pabrikan tidak memerlukan tembakau kualitas tersebut.

Agar peran dan manfaat tembakau dapat dirasakan oleh semua pihak, maka disarankan bagi petani tembakau di Madura untuk:

- adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran termasuk pembatasan areal dan menghindari lokasi yang tidak sesuai.
- menjaga keaslian jenis tembakau sesuai dengan daerah pengembangannya.
- mengadakan kemitraan antara pabrikan dan petani yang difasilitasi oleh pemerintah.

Lahan yang Cocok

Penanaman tembakau di Indonesia masih diselenggarakan secara tradisional dan kebanyakan ditanam oleh petani kecil di pedesaan, khususnya di Madura. Tanaman tembakau di Madura diusahakan di lahan sawah, tegal, dan gunung. Tembakau dari lahan gunung umumnya memiliki mutu terbaik kemudian diikuti yang berasal dari lahan tegal dan sawah. Jenis tanah yang dapat digunakan untuk usaha tani tanaman tembakau di Madura adalah, Aluvial Hidromorf (Hydraquents), Aluvial Cokelat Kuning (Tropaquepts), Litosol (Lithic subgroup), Regosol (Tropothents), Grumosol (Chromusterts), Mediteran (Haplustalfs) dan Brown Forest Soil (Eutropepts). Dari ketujuh jenis tanah tersebut dua jenis tanah diantaranya tanah Aluvial Hidromorf Regosol (pantai) dan Litosol tidak sesuai untuk pertanaman tembakau (Machfudz *et al*, 1993).

Jenis tanah Aluvial Hidromorf tersebar disebelah selatan Pamekasan, sebelah selatan dan timur Sumenep dan ujung timur Kabupaten Sumenep. Sedangkan untuk jenis tanah Aluvial Cokelat kekuningan tersebar disebelah selatan Pamekasan, sebelah selatan dan barat Sumenep dan pada jalur sungai Ambunten. Kemudian tanah Litosol setara dengan Lithics subgroup, tanah jenis ini tersebar pada bagian selatan Pakong dan di gunung Batubelah.

Tembakau dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik memerlukan persyaratan-persyaratan pertumbuhan dan pengolahan. Persyaratan pertumbuhan meliputi aspek ekologis, pengolahan, dan konservasi lahan. Untuk keberhasilan pertanaman tembakau maka ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Identifikasi dan karakteristik lahan sangat diperlukan untuk mengetahui sifat-sifat tanah dan lingkungan fisik. Diketuainya sifat-sifat tersebut maka dapat dicari korelasi dengan pertumbuhan tanaman tembakau, sehingga hubungan masing-masing sifat tanah dengan pertumbuhan tanaman tembakau dapat diketahui.

Namun, kendala saat ini adalah pemerintah mempunyai kebijakan khusus mengenai perluasan areal untuk tanaman tembakau di madura, yakni tidak mengadakan perluasan areal, tetapi sebatas mempertahankan lahan yang ada. Pemerintah menilai luas areal tembakau saat ini, yaitu sekitar 212.698 sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pabrik lokal. Seharusnya, pemerintah berkolerasi dengan petani untuk memperlebar lahan dengan memperhatikan tanah yang cocok untuk penanaman tembakau. Sehingga dengan begitu, petani untung dan pemerintah juga diuntungkan dengan bertambahnya pendapatan daerah.

Media yang Digunakan

Hal- hal yang disebutkan di atas merupakan faktor- faktor yang sangat berpengaruh terhadap harga tembakau. Jika harga tembakau tinggi maka kesejahteraan petani tembakau dapat meningkat. Tetapi jika petani kurang mendapat informasi mengenai faktor- faktor di atas, maka harga tembakau akan turun, dan pendapatan petani juga menurun, sehingga berakibat kesejahteraan petani juga akan semakin menurun. Sehingga untuk dapat sampai pada petani maka media yang digunakan harus efektif.

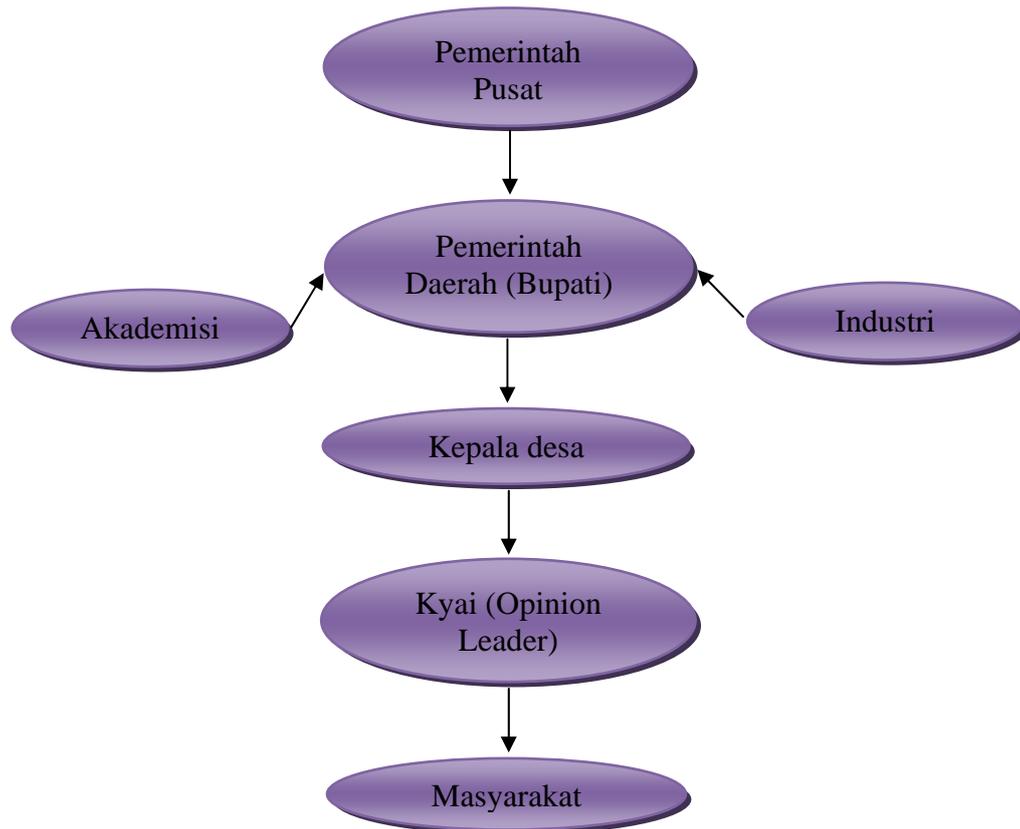
Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran masyarakat Madura yang selalu menjunjung tinggi sosok kyai, maka media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada petani di Madura adalah kyai, sehingga petani tembakau akan semakin cerdas dengan memanfaatkan jasa kyai. Disini kyai dijadikan sebagai *opinion leader* yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara memaksimalkan keuntungan tembakau di Madura sehingga kesejahteraan petani meningkat.

Metode yang digunakan adalah akademisi dan pemerintah memberikan informasi kepada kepala desa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan petani untuk memaksimalkan keuntungan. Kemudian, kepala desa bekerja sama dengan kyai untuk menyampaikan informasi kepada para petani. Sebaiknya, kepala desa juga membuat suatu modul sebagai bahan pembelajaran untuk para petani. Melalui budaya “kolom” kyai dapat memberikan arahan serta saran-saran kepada para petani tembakau. Jadi, secara tidak langsung selain mencerdaskan petani, akademisi juga turut serta dalam mencerdaskan kyai dalam hal pertanian, karena tidak banyak kyai-kyai di Madura yang mengerti tentang pertanian yang sesungguhnya.

Pihak- Pihak yang Membantu Mengimplementasikan Gagasan

1. Petani. petani harus mengetahui informasi mengenai cuaca/ iklim, harga tembakau, permintaan tembakau dari pabrik, dan lahan yang sesuai untuk penanaman tembakau.
2. Pemerintah, yaitu dengan memberikan informasi mengenai cuaca/ iklim melalui badan yang terlibat seperti BMKG, disamping itu pemerintah sebaiknya ikut andil dalam menentukan harga tembakau di pasar dengan mengeluarkan

- kebijakan- kebijakan yang tidak merugikan petani serta pemerintah harusnya memperlebar areal-areal subur untuk penanaman tembakau.
3. Industri, industri rokok dapat memberikan informasi kepada petani mengenai jumlah permintaan rokok supaya petani tidak memproduksi tembakau secara berlebih.
 4. Akademisi. Sebaiknya diadakan penelitian mengenai tembakau dan lahan yang cocok di Madura.
 5. Kyai sebagai *Opinion Leader* menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani.



Langkah- langkah yang dapat dicapai

1. Pemerintah sebaiknya menginformasikan kepada petani di Madura melalui Kepala Desa dan Selanjutnya Kepala Desa bekerja sama dengan para kyai, karena jika hanya menggunakan media seperti internet kurang efektif dikarenakan petani di Madura kurang *familiar* dengan media tersebut.
2. Akademisi juga sebaiknya melakukan penelitian terhadap tembakau Madura dan hasil informasi disampaikan kepada pemerintah daerah selanjutnya kepada Kepala Desa, dan selanjutnya Kepala Desa bekerja sama dengan para kyai untuk menyampaikan informasi ini kepada petani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

Dari yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa petani harus banyak mengetahui informasi mengenai cuaca/ iklim, harga tembakau, permintaan tembakau, serta lahan yang cocok. Disamping itu dari pihak pemerintah dan akademisi harus saling berkolerasi untuk memberikan informasi kepada Kepala Desa, dan selanjutnya Kepala Desa bekerja sama dengan para kyai untuk menyampaikan informasi kepada petani. Informasi ini disampaikan oleh para kyai dalam “kolom” di Madura.

Teknik Implementasi yang Akan Diajukan

Teknik pengimplementasian dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara pemerintah, industri rokok, akademisi, Kepala Desa dan kyai sebagai perantara penyampai informasi kepada petani.

Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh

Petani yang aktif dan mengetahui informasi cuaca/iklim, harga tembakau, permintaan tembakau, serta lahan yang cocok dapat meminimalkan kerugian dan dapat memaksimalkan keuntungan. Jika petani sudah mengetahui informasi cuaca atau iklim petani bisa menentukan waktu awal tanam, dan dengan mengetahui lahan yang cocok, tembakau yang dihasilkan bisa lebih meningkat dari segi kuantitas dan kualitas. Serta dengan mengetahui harga dan permintaan tembakau keuntungan yang diperoleh dari tembakau dapat maksimal. Apabila keempat faktor tersebut dijalankan dengan baik, maka akan tercipta petani-petani tembakau yang cerdas tanpa harus mengalami kerugian tiap tahunnya dan informasi di atas dapat disampaikan dengan efektif dengan menggunakan metode “kolom”. Di samping itu, petani yang keuntungannya semakin meningkat maka kesejahteraan mereka juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi dan Geosfisika. 1996. Antisipasi cuaca dan musim tahun 1996 khusus wilayah tembakau di Indonesia. Prosiding Pertemuan Nasional Tembakau Voor Oogst di Surabaya. Ditjen Perkebunan. p. 102- 114.
- Basuki, Sesanti dkk. 1999. Biologi dan Morfologi Tembakau Madura. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang. p. 1- 6.
- Harno, Rinto. 2004. Tembakau Dilihat dari Sudut Pandang Pabrik Rokok Keretek. Diskusi Panel di Malang. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor. p. 9- 12.
- Santoso, Kabul. 1991. Tembakau dalam Analisis Ekonomi. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Sholeh, Mochammad dan Machfudz. 1999. Sifat Iklim dan Penentuan Waktu Tanam Tembakau Madura. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang. p. 19- 23.
- Suyanto, Agus dan Tirtosastro, Samsuri. 2004. Permasalahan Tembakau Rakyat dan Dampaknya Terhadap Industri Rokok. Diskusi Panel di Malang. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor. p. 1- 8.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Ketua

- 1. Nama Lengkap : R. Arya Darmansyah
- 2. Jenis Kelamin : Laki- Laki
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 10 April 1992
- 4. Alamat Lengkap : Jalan Let. Yahdi adikara No. 10
Pamekasan
- 5. Email : hacker.aray@rocketmail.com
- 6. No. Handphone : 085731991908
- 5. Status Pendidikan : Semester 2 (dua)
- 6. Program Studi : Silvikultur
- 7. Fakultas : Kehutanan
- 8. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
- 9. Hobi : Futsal
- 10. Bahasa Asing : Inggris
Mandarin

Anggota 2

- 1. Nama Lengkap : Sakinah Ulfi Yanti
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 5 Januari 1992
- 4. Alamat Lengkap : Jalan Raya Larangan RT. 001 RW. 005
Pamekasan
- 5. Email : uphee_che3rful@yahoo.co.id
- 6. No. Handphone : 085693224366
- 5. Status Pendidikan : Semester 2 (dua)
- 6. Program Studi : Gizi Masyarakat
- 7. Fakultas : Ekologi Manusia
- 8. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
- 9. Hobi : Nonton Film
- 10. Bahasa Asing : Inggris, Mandarin

Anggota 3

- 1. Nama Lengkap : Faiz Rohman Fajary
- 2. Jenis Kelamin : Laki- Laki
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 4 Mei 1991
- 4. Alamat Lengkap : Desa Lebbek Kec. Pakong
Pamekasan 69352
- 5. Email : faizfajary@yahoo.co.id
- 6. No. Handphone : 081703457529
- 5. Status Pendidikan : Semester 6 (enam)
- 6. Program Studi : Geofisika dan Meteorologi
- 7. Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- 8. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
- 9. Hobi : Tidur
- 10. Bahasa Asing : Inggris (Pasif)